



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT  
TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEUBEL  
RISKY**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Ahmad Fikri Fannani

NIM. 121.042.1019

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2016**

## **ABSTRAK**

Proses Produksi merupakan kegiatan utama suatu perusahaan dalam melakukan proses produksi selain menghasilkan produk yang baik, tidak dapat dihindarkan juga menghasilkan produk cacat. Dalam penelitian ini membahas pembahasan masalah pada perlakuan akuntansi produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga pokok produksi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

Data yang digunakan dalam penelitian : data primer, data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode interview dan observasi, sedangkan identifikasi variabel meliputi : (1) Produk cacat (2) harga pokok produksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara panjang lebar dalam bentuk kalimat keterkaitan dari data penelitian yang berupa angka - angka tentang perlakuan akuntansi produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga pokok produksi. Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pembukuan atas produk cacat maka terjadi kerugian pada produk cacat sebesar Rp. 5.921.752,2, maka harga pokok per unit untuk jenis produk Kursi Rp. 4.832.785,6 dan Almari Rp. 3.436.217,3.

Kata kunci : Produk Cacat, Harga Pokok Produksi.

## **ABSTRACT**

*The production process is the main activity of a company. In the production process in addition to producing a good product, unavoidable also produce defective products of the cost production. The purpose of this research was to determine how the accounting treatment defects and defective product on the cost of production.*

*Data used in the study : primary data, secondary data and data collection techniques using the method of interview and observation, while the identification of variable include : (1) product defect (2) cost of production. Data analysis techniques used in this research is quantitative descriptive techniques analysis, which is explained at length in sentences linkage of research data in the form of number – the number on the accounting treatment of defects and defective product on the cost of production. From the discussion, it can be seen that after accounting for product defects then there is a loss in the amount of Rp. 5.921.752,2, then the cost per unit for the product type chairs Rp. 4.832.785,6 and cabinets Rp. 3.436.217,3.*

***Keywords : defective products, cost of production.***

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Produk cacat adalah masalah yang sangat penting didalam perusahaan. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Produk cacat merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan laba.

Perusahaan Meubel Risky merupakan suatu unit usaha yang berada di jember, yang bergerak dalam bidang produksi berbagai perabotan rumah tangga seperti kursi,

almari, dipan. Selain menerima berbagai macam pesanan perabotan rumah tangga perusahaan Meubel Risky ini juga menerima pesanan sesuai dengan selera konsumen.

Dalam produksi Meubel Risky ini sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga, misalnya ukiran yang tidak sesuai, kayu yang dimakan nonor, maupun kayu yang mengalami patah pada saat proses produksi berlangsung. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Dan permasalahan yang kedua adalah persaingan antara perusahaan meubel lain yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibuat oleh peneliti diatas, maka penelitian yang hendak diteliti yaitu :

1. Bagaimana menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang telah diserap oleh produk cacat ?
2. Bagaimana menganalisis dampak produk cacat terhadap harga pokok produksi ?

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Biaya**

Di dalam perusahaan jasa, dagang atau industri dalam kegiatan untuk mencapai tujuan memerlukan suatu pengorbanan yang disebut biaya.

Beberapa ahli ekonomi yang lain memberikan pengertian biaya ini berbeda-beda. Yaitu menyatakan bahwa Akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu cost dan expence. Di Indonesia, cost dan expence diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Kos adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atas masa yang akan datang.

Kos diukur dengan satuan mata uang, sebesar pengurangan asset. Pada saat barang dan jasa

dimanfaatkan, kos akan menjadi biaya. Kos yang belum dimanfaatkan dikelompokkan menjadi asset. Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada satu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang telah diberikan. ( Siregar dkk, 2013 : 13 )

Biaya adalah “suatu nilai tukar, persyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat”. ( Usri ,2000:19 ).

Sedangkan sumber lain menyatakan bahwa biaya adalah “ pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”. ( Mulyadi,2000:26 ).

Dari beberapa pengertian diatas, pada prinsipnya memiliki konsep yang sama yaitu sumber pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan.

##### **2.1.2. Klasifikasi Biaya**

Dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya, tidak ada suatu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai

macam tujuan, oleh karena itu didalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara dalam penggolongan biaya.

- a. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran biaya untuk pengolahan bahan baku produk, jadi digolongkan atas dasar objek pengolahan dapat menjadi 3 golongan yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- b. Penggolongan biaya atas fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan yang meliputi antara lain (berdasarkan fungsi-fungsi pokok): biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang telah terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi

produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

- d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume tertentu. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variable adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume

kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- e. Penggolongan biaya atas dasar waktu yaitu dibagi menjadi 2 golongan yaitu :

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi ( biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender )

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. (Mulyadi, 2012:15).

## 2.2. Pengertian Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi (Mulyadi, 2014 : 17). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu :

- a. Metode full costing

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi,

2014 : 17). Dengan demikian biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini :

	Biaya bahan baku		
	xx		
langsung	Biaya tenaga kerja	xx	
	Biaya overhead pabrik	xx	
	variabel		
	Biaya overhead pabrik	xx	+
	tetap		
	Biaya produksi	xx	
	xx		

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

- b. Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2014 : 8). Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel costing terdiri dari

unsur-unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya TKL	xx
Bop	xx
Biaya produksi	xx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel) ditambah dengan biaya produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel).

### 2.2.1. Tujuan Ditetapkannya Harga Pokok Produksi

1. Pengendalian biaya dan apabila memungkinkan mengurangnya.
2. Pengukuran efisiensi dan penyederhanaan prosedur pembiayaan.
3. Penilaian persediaan dan harga jual.

### 2.2.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi atau sifat pengolahan barang yang dihasilkan perusahaan. Pada dasarnya sifat pengolahan

produk dapat dibedakan sesuai golongan ( Mulyadi,2014:17 ).

### 2.2.3. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses ini cocok digunakan pada perusahaan yang kegiatan produksi ditentukan anggaran produksi ( *schedule* ) untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai sebagai dasar melaksanakan produksi.

Metode harga pokok proses didefinisikan sebagai berikut :

“ Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi. Dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut”.

Ciri-ciri metode harga pokok proses sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- b. Produk yang dihasilkan merupakan produk standart.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

( Mulyadi,2000:70 ).

Media yang dipakai dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk adalah laporan harga



pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut :

#### 1. Laporan Produksi

Bagian laporan ini menunjukkan :

a. Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan kalau ada.

b. Informasi jejak produk yang diolah, meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih dalam proses akhir, dan produk rusak.

#### 2. Biaya yang dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang :

a. Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses awal kalau ada, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap

pengolahan produk yang bersangkutan.

b. Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.

c. Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

#### 3. Perhitungan Harga Pokok

Bagian laporan ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan beberapa biaya yang terserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode dan sebagainya.

Penyusunan harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok proses akan memberikan serta memelihara keseimbangan yang efisien dan menguntungkan antara produksi dan pemasaran. Disatu pihak manajemen perlu memutuskan jenis dan biaya produksinya, sedangkan dilain pihak manajemen perlu memutuskan jenis dan harga dan produksinya. Keseimbangan yang tepat dari pertimbangan ini akan

menghasilkan laba yang terbaik. Oleh karena itu biaya harus ditetapkan secara cermat dan harus menetapkan harga pokok diantara pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengolahan produk melalui beberapa tahap atau departemen, sebagai produk rusak dalam pengolahan produk rusak yang terjadi karena kesalahan dan kurangnya pengawasan. (Supriyono,2000:144 ).

#### **2.2.4. Produk Cacat**

Dalam pengolahan suatu produk atau proses produksi dapat timbul produk cacat. Produk cacat adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi sesuatu yang telah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih bisa diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibanding kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan. (supriyono, 1083 :199). Produk cacat adalah produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempunakan lagi menjadi produk jadi yang baik (Mulyadi, 2014 : 306).

Masalah akuntansi yang timbul adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat memakan

biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat yaitu :

1. Produk cacat bersifat normal dari perusahaan

Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen dimana produk cacat digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

2. Produk cacat terjadi karena kesalahan

Apabila produk cacat terjadi karena kesalahan, perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan kedalam harga pokok produk, akan tetapi diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan

untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti

### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara langsung proses produksi dan bahan – bahan yang digunakan dalam proses produksi dan berupa wawancara dan observasi yaitu perlakuan akuntansi produk rusak terhadap harga pokok produksi

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa dokumen proses produksi dan bahan–bahan yang digunakan dalam proses produksi.

### **3.1.2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa, laporan keuangan, laporan laba rugi, dokumen proses produksi dan bahan–bahan yang digunakan dalam proses produksi.

### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Interview**

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan

wawancara langsung dan Tanya jawab dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Dokumentasi**

Yaitu dengan mempelajari, mengklarifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian. Data penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen proses produksi dan bahan–bahan yang digunakan dalam proses produksi.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. analisis data**

##### **4.1.1. ramalan penjualan**

Tujuan perusahaan dalam memproduksi barangnya adalah untuk dijual pada konsumen yang membutuhkan barang tersebut. Oleh karena itu banyaknya barang yang dihasilkanditentukan oleh besarnya kemampuan perusahaan untuk menjualnya. Ramalan penjualan

No	Jenis Produk	Ramalan Penjualan
1	Kursi	13
2	Almari	9
3	Dipan	7

merupakan dasar dalam menentukan kebijakan yang diambil, misalnya :

1. Dalam perencanaan produksi
2. Persediaan barang
3. Kebijaksanaan penggunaan mesin
4. Rencana pembelian bahan mentah

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa ramalan penjualan merupakan pusat dari seluruh rencana perusahaan dan ini akan dapat menentukan potensi penjualan, baik bagi perusahaan yang memproduksi terus menerus ataupun secara terputus-putus.

Untuk menentukan rencana penjualan yang akan datang tidak terlepas dari seluruh rencana perusahaan periode sebelumnya. Untuk membuat ramalan penjualan tahun 2016 maka digunakan data volume penjualan lima tahun terakhir dari tahun 2011-2015. Metode yang digunakan dalam ramalan ini adalah metode last square.

Tabel 4.6 : ramalan penjualan pada unit produksi meubel Risky tahun 2016

Sumber : diolah pada lampiran 1

#### 4.1.2. menentukan persediaan akhir

setelah ramalan penjualan diketahui, maka persediaan akhirpun perlu diketahui dalam menghitung persediaan akhir. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung persediaan rata-rata tahun 2015
2. Menghitung tingkat perputaran persediaan tahun 2015
3. Menghitung persediaan rata-rata tahun 2016
4. Menghitung persediaan akhir 2016

Untuk mengetahui empa langkah tersebut diatas, maka perlu data penjualan dan persediaan ahir. Dari data tersebut dihitung persediaan rata-rata tahun 2015. Setelah persediaan rata-rata tahun 2015 diketahui, selanjutnya menghitung

tingkat perputaran persediaan tahun 2015. Setelah tingkat perputaran persediaan diketahui, selanjutnya tingkat perputaran persediaan tersebut diasumsikan sama dengan tingkat

No	Jenis Produk	Ramalan Produksi
1	Kursi	4
2	Almari	4
3	Dipan	1

perputaran persediaan tahun 2016, kemudian dari tingkat perputaran persediaan tahun 2015 tersebut digunakan untuk menghitung persediaan rata-rata tahun 2016. Kemudian hasil dari perhitungan

No	Jenis Produk	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
1	Kursi	11	2
2	Almar	9	4
3	Dipan	9	3

tersebut digunakan untuk menghitung persediaan akhir tahun 2016.

Tabel 4.7 : data persediaan awal dan akhir pada unit produksi meubel Risky tahun 2016.

Sumber : diolah pada lampiran 2 dan 3

### 4.1.3. menentukan rencana produksi

Dari perhitungan-perhitungan diatas maka dapat diketahui tingkat produksi tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 : menghitung persediaan peralatan rumah tangga tahun 2016 (dalam unit)

Sumber : diolah pada lampiran 4

### 4.1.4. menentukan jumlah biaya pemakaian bahan baku

Hal ini untuk mengetahui berapa besarnya bahan baku yang harus tersedia oleh unit produksi meubel Risky untuk memenuhi proses produksi sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan analisis pada unit produksi meubel Risky perlakuan akuntansi atas biaya-biaya yang telah diserap oleh produk cacat sangat benar, karena untuk memperbaiki produk yang mengalami

kerusakan pihak perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki produk tersebut agar menjadi baik.

Berdasarkan analisis dari adanya produk cacat pada unit produksi meubel Risky maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi pada biaya-biaya produk cacat diakui sebagai penambahan biaya untuk memperbaiki produk cacat.
2. Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode harga pokok proses serta terdapatnya produk cacat akan menambah harga pokok produksi, maka harga pokok perunit untuk setiap jenis produk tahun 2016 jenis produk kursi sebesar Rp. 4.832.785,6 dan jenis produk almari Rp. 3.436.217,3

## 5.2. Saran

Setelah dilakukan analisis data menggunakan harga pokok proses, ternyata perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena produk cacat. Dengan ini dapat diberikan saran yang mungkin bermanfaat yaitu :

- a. Dengan timbulnya kerugian - kerugian tersebut, sebaiknya perusahaan meningkatkan keterampilan tenaga kerja langsung, agar dapat ditekan pemborosan yang diakibatkan oleh adanya produk cacat.

Sebaiknya perusahaan lebih berhati - hati dalam proses produksi terhadap berbagai jenis produk, untuk mengurangi tingkat kecerobohan dalam proses pengolahan, yang akan mempengaruhi terhadap harga pokok produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 1999. **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada
- Mulyadi, 2000. **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2012. **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Yogyakarta,

- Universitas Gajah Mada.
- Gunawan, adi saputra dan Marwan Asri., 2011. **Anggaran Perusahaan**, Buku 1, Edisi 2 yogyakarta, BPFE.
- Siregar, Baldric., bambang suripto., dodi hapsoro., eko widodo lo., erlina herowati., lita kusumawari., dan nurofik., 2013. **Akuntansi Biaya**, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- R A Supriyono., 2000. **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**, Edisi 2, Yogyakarta, BPFE.
- Usri, Milton A Adolf Matz., 2000. **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian**, Edisi 9 Jilid 1, Jakarta, Erlangga.
- Widodo Agus Priyanto, 2001. **Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Sepatu PT. Dipta Sunrise Nusantara Pandaan Pasuruan**. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lukoni, Muhammad, 2004. **Penentuan Biaya Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Roti 46 Jember**, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Widarto, Joni, 2003. **Analisis Produk Hilang, Produk Cacat dan Produk Rusak dalam menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pengelolaan Tembakau Koperasi Agro Bisnis Tarutama Nusantara Jember**, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Antika, Vindi, 2015. **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Unit Produksi Aneka Pangan Politeknik Negeri Jember**, Universitas Muhammadiyah Jember.